

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana lembaga keuangan memberikan peranan penting dalam mengatur kegiatan ekonomi suatu negara. Lembaga Keuangan adalah suatu badan usaha yang asset utamanya berbentuk asset keuangan maupun tagihan-tagihan yang dapat berupa saham, obligasi, dan pinjaman daripada aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan dan bahan baku (Martono, 2004:5). Lembaga keuangan perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian setiap negara, tak terkecuali Indonesia. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, baik perorangan, lembaga sosial maupun perusahaan. Lembaga perbankan di Indonesia merupakan penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2008:7) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kredit memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan bagi bank itu sendiri. Bank sebagai pemberi jasa perkreditan harus melakukan analisis pemberian kredit terhadap calon debitur. Analisis yang umum digunakan dalam perbankan adalah analisis 5C yaitu watak (*Character*), kemampuan (*Capacity*), modal (*Capital*), jaminan (*Collateral*), dan kondisi ekonomi (*Condition*). Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh Bank telah terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Bank juga melakukan

penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas Bank melakukan wawancara dan kunjungan (*On The Spot*) ke tempat usaha debitur.

Secara sederhana kita dapat menoleh latar belakang mengapa sampai timbul kredit. Masyarakat dapat kita golongkan sebagai berikut (Hadiwijaya, 2000):

1. Golongan yang berpendapat lebih tinggi dari kebutuhannya, sehingga mungkin sekali tidak mempunyai permasalahan kekurangan sumber, bahkan ia dapat menabung dan tidak memerlukan kredit.

2. Golongan yang berpendapat sama dengan kebutuhannya, sehingga mungkin juga tidak memerlukan bantuan pihak lain. Kendati ia tidak dapat menabung dan mungkin tidak memerlukan kredit.

3. Golongan yang berpendapat lebih kecil dari kebutuhannya, sehingga akan wajarlah bila ia menyatakan memerlukan bantuan pihak lain atau kredit.

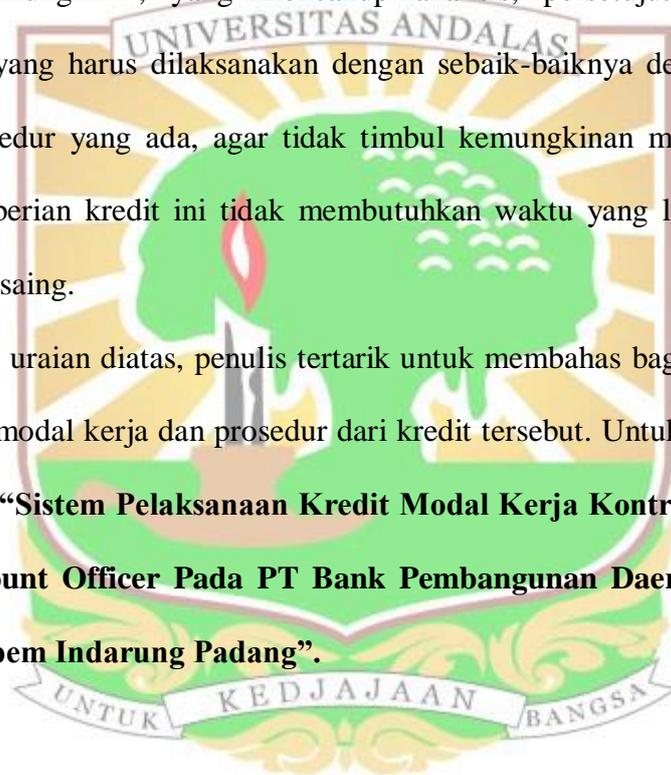
Golongan ketiga inilah yang menjadi permasalahan dari mana bantuan kredit menjadi permasalahan, dari mana bantuan kredit itu ia terima, katakanlah golongan mana yang akan membantunya dengan kredit. Golongan yang sangat mungkin dapat memberikan kredit kepada golongan tiga itu tidak lain pada golongan ke satu, karena golongan ke dua nyata tidak mungkin karena golongannya hidup dengan pas-pasan. Salah satu kredit yang bisa diberikan kepada pengusaha ini adalah Kredit Modal Kerja.

Kegunaan kredit modal kerja adalah untuk menambah modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan guna mencukupi berbagai kebutuhan perusahaan agar kegiatan operasional tersebut berjalan dengan lancar. Melalui kebijaksanaan perkreditan diarahkan untuk mencapai sasaran pemerataan dan pertumbuhan ekonomi. Siapa saja dapat akses untuk dapat mengajukan kredit atau mendapatkan pembiayaan dari bank, baik perusahaan perorangan, ataupun perusahaan dalam pengertian yang lebih luas.

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, Bank Nagari Sumatera Barat dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Siapa saja dapat akses untuk dapat mengajukan kredit atau mendapatkan pembiayaan dari bank, baik perusahaan perorangan, ataupun perusahaan dalam pengertian yang luas.

Bank Nagari mengikuti prosedur pemberian kredit yang sehat atas kredit yang ditawarkan kepada kelompok masyarakat. Bank Nagari ini melakukan proses pemberian kredit dengan menganalisa terlebih dahulu permohonan nasabah yang mengajukan kredit dengan secermat mungkin , yang mencakup analisis, persetujuan, pemantauan dan penyelamat kredit yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebijakan dan prosedur yang ada, agar tidak timbul kemungkinan masalah dan macetnya kredit. Proses pemberian kredit ini tidak membutuhkan waktu yang lama dan bunga yang diberikan cukup bersaing.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas bagaimana sistem dalam pelaksanaan kredit modal kerja dan prosedur dari kredit tersebut. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini **“Sistem Pelaksanaan Kredit Modal Kerja Kontraktor (KMKK) Per-Proyek Oleh Account Officer Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) Capem Indarung Padang”**.



1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana system pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor (KMKK) Per-proyek pada Bank Nagari Capem Indarung?
2. Bagaimana Prosedur pemberian Kredit Modal Kerja Kontraktor (KMKK) Per proyek pada Bank Nagari Capem Indarung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara objektif penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana system pemberian kredit modal kerja kontraktor(KMKK) Per Proyek dan pada Bank Nagari Capem Indarung.
2. Mengetahui Prosedur pemberian kredit modal kerja kontraktor (KMKK) Per proyek pada Bank Nagari Capem Indarung.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam kegiatan magang:

1. Metode Pengumpulan Data

a) Riset Lapangan (field research)

Penelitian dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan unsur pimpinan dan karyawan Bank Nagari Capem Indarung, untuk mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan dalam membuat laporan magang ini.

b) Riset Pustaka (library research)

Dengan membaca dan mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan laporan ini.

2. Metode Pengolaan Data

Dalam membahas masalah ini penulisan melakukan metode pengolahan data secara deskriptif mengemukakan/membahas secara kualitatif dari data dan informasi berdasarkan teori yang dipelajari.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan magang ini adalah:



BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan pembahasan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan teori yang menjadi dasar pikiran dalam pembuatan laporan.

BAB III GAMBARAN UMUM BANK

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum bank nagari yang meliputi sejarah, visi dan misi, pengenalan produk, dan struktur organisasi pada Bank Nagari.

BAB IV PEMBAHASAN

Menguraikan tentang Prosedur dan ketentuan pemberian kredit modal kerja kontraktor(KMKK) Per proyek pada Bank Nagari.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan yang didasarkan pada pemahaman teori serta perbandingan dengan apa yang telah diterapkan oleh pt. bank nagari cabang utama padang.

